

PELATIHAN KETRAMPILAN PENGUASAAN TEKNOLOGI, KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS DAN KETAHANAN MENTAL UNTUK KELOMPOK UMKM KARANG TENGAH

Rizky Eka Prasetya^{1*}, Achmad Syarif¹, Saskia Lydiani¹

¹Universitas Budi Luhur

*Corresponding-Author : rizky.ekaprasetya@budiluhur.ac.id

ABSTRAK. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pertumbuhan suatu negara dengan menghasilkan pendapatan dan peluang kerja yang besar. Namun, COVID-19 memperparah kesulitan yang dihadapi sektor UKM karena ekonomi yang terbatas dan memburuk. Selain tantangan keuangan, pengetahuan dan wawasan eksternal mengenai teknologi informasi, komunikasi bahasa Inggris, dan ketahanan mental mungkin berdampak pada kelangsungan jangka panjang sektor ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menambah dan melatih wawasan pelaku usaha UMKM dalam menjaga, mengembangkan, dan mengelola usaha UMKM. Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada 27 pelaku usaha UMKM di wilayah Karang Tengah Jakarta Selatan. Tahapan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan persiapan, pelaksanaan, dan terakhir evaluasi. Berdasarkan isian kuesioner dan wawancara langsung kepada peserta kegiatan, Hasil kegiatan pengabdian terlihat dari pelaksanaan kegiatan ketrampilan penguasaan teknologi, komunikasi bahasa Inggris dan ketahanan mental berjalan dengan lancar karena peserta antusias dengan memberi pertanyaan dan respon cukup baik terhadap jalannya pelatihan. Para peserta pelatihan memiliki pengetahuan lebih terhadap aplikasi-aplikasi berbasis TIK (web dan android) meliputi photoshop express, trello, evernote, dan teman bisnis. Peserta pelatihan memiliki pengetahuan praktis bahasa Inggris dalam komunikasi tulis atau lisan khususnya deskripsi produk dan strategi merawat diri untuk menguatkan dan menjaga kesehatan mental sehingga setiap pengelolaan mental batiniah dan lahiriah bagi anggota UMKM Karang Tengah menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: Penguatan Mental, Aplikasi TIK, UMKM, Komunikasi Bahasa Inggris, Pandemi

ABSTRACT. *The Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector play an essential role in the growth of a country by generating significant income and employment opportunities. However, COVID-19 has exacerbated the difficulties the SME sector faces due to the limited and deteriorating economy. Apart from financial challenges, external knowledge and insight regarding information technology, English communication, and mental resilience may impact the sector's long-term viability. Therefore, this service activity aims to add and train the insights of MSME business actors in maintaining, developing, and managing MSME businesses. This training activity was given to 27 MSME business actors in the Karang Tengah area, South Jakarta. The stages of this service activity are carried out with preparation, implementation, and evaluation. Based on the questionnaires and direct interviews with the activity participants, the results of the service activities can be seen from the implementation of technology mastery skills, English communication, and mental resilience went smoothly because the participants were enthusiastic by asking questions and responding quite well to the course of the training. The trainees have more knowledge of ICT-based applications (web and android), including photoshop express, Trello, Evernote, and business partners. The training participants have practical knowledge of English in written or oral communication, especially product descriptions and self-care strategies to strengthen and maintain mental health so that every inner and outer mental management for members of MSMEs in Karang Tengah becomes more optimal.*

Keywords: Mental Strengthening, ICT Applications, MSMEs, English Communication, Pandemic

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia merupakan kelompok perusahaan yang kuat terhadap berbagai guncangan dan krisis ekonomi. Kehadirannya sangat bermanfaat dalam hal pemerataan pendapatan. Selain itu, Pakpahan (2020) menjelaskan bahwa dimungkinkan untuk menghasilkan inovasi yang konsisten dengan inisiatif masyarakat lokal untuk melestarikan dan mempromosikan bagian dari tradisi dan budaya. Selain itu, UKM dapat menyerap tenaga kerja dari sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga mengurangi tingkat pengangguran (Basry dan Sari. 2018). Dapat diamati bahwa keberadaan UKM adalah perusahaan padat karya, menggunakan teknologi primer dan langsung untuk menyediakan kesempatan kerja.

Pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas utama pembangunan ekonomi nasional karena UKM merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Kader (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) tidak hanya dimaksudkan untuk mengurangi masalah disparitas antara kategori pendapatan dan pengusaha tetapi juga kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, Hidayati dan Adinegoro (2022) menambahkan bahwa pembangunan ini berpotensi memperluas basis ekonomi dan berkontribusi besar dalam percepatan transformasi struktural, khususnya dalam penguatan ekonomi lokal dan ketahanan ekonomi nasional.

Internet, situs web, dan perangkat lunak aplikasi gratis (*Open Office*) adalah infrastruktur fundamental Teknologi Informasi (TI) yang dapat meningkatkan daya saing usaha. Wardhanie et al. (2019) menunjukkan bahwa Internet memberi UMKM berbagai pilihan yang terjangkau untuk bersaing dengan usaha lain dan perusahaan besar. Akses internet membantu mereka terhubung dalam skala nasional dan dunia dengan pelanggan dan pemasok mereka. Inisiatif di bidang teknologi informasi yang tidak terkait dengan strategi bisnis seringkali gagal. Rasyiidin et al (2022) menjelaskan bahwa proyek TI yang gagal memenuhi kebutuhan bisnis mungkin tidak memberikan keuntungan yang diharapkan dan mungkin menghadapi kesulitan yang tidak terduga. Pelaku usaha UMKM harus memahami dan menilai kemungkinan pengaruh TI untuk mencapai berbagai keunggulan. Dengan demikian mereka dapat mencegah kegagalan dengan menyelaraskan TI dengan konteks bisnis mereka. Melalui elektronik bisnis, infrastruktur TI memungkinkan potensi untuk meningkatkan pendapatan, memangkas biaya, dan menjangkau tanggapan pembeli.

Sangat jelas bahwa tidak semua infrastruktur TI serupa. Beberapa usaha dan perdagangan lain memiliki infrastruktur canggih, sementara pelaku UMKM memiliki infrastruktur dasar. Harto et al (2019) menjelaskan bahwa bisnis modern telah mengintegrasikan beragam proses bisnis, seperti promosi produk, pemesanan daring, pembayaran daring, dan informasi pelanggan, tetapi yang lain mengandalkan program mandiri yang sederhana. Beberapa temuan empiris menunjukkan bahwa intensitas persaingan dan ukuran perusahaan merupakan pengaruh penting dalam mengadopsi teknologi informasi berbasis Internet, sedangkan yang lain tidak.

Di zaman transformasi digital pesat ini, Kemampuan berkomunikasi global diharapkan bertujuan untuk mendominasi dan memenangkan persaingan ketika segala sesuatunya kompetitif dan permintaan relatif cepat. Untuk bersaing di era globalisasi, Koponen et al (2019) menambahkan bahwa bahasa Inggris adalah suatu keharusan. Kemahiran bahasa Inggris menjadi penting bagi kemajuan seseorang di Indonesia. Suka atau tidak suka, setiap orang Indonesia wajib mempelajari topik yang satu ini. Bahkan jika Anda tidak yakin apakah Anda akan memiliki kesempatan untuk pergi ke luar negeri, pelaku usaha tetap membutuhkan keahlian ini. Mereka memiliki tingkat kosakata dan pengetahuan yang minimal dalam mata pelajaran kewirausahaan. Terkait,

Thavabalan et al (2021) memastikan bahwa bahasa Inggris adalah aset berharga untuk mengembangkan perusahaan. Jika kebanyakan individu memulai perusahaan tanpa kecakapan bahasa Inggris, kecakapan bahasa Inggris sangat penting dalam lingkungan yang kompetitif saat ini. Dalam situasi ini, seorang pelaku UMKM harus mampu mengatasi kekurangannya untuk mencapai potensi. Peluang ada dalam kekurangan dan kekuatan diri sendiri dan pesaing, seperti layanan, harga, kualitas, promosi dan pemasaran, distribusi, dan keterampilan sumber daya manusia.

Kemampuan komunikasi Bahasa Inggris memiliki potensi besar untuk sukses secara komersial, seorang pelaku UMKM pada akhirnya harus bersaing secara internasional. Era ketika konsumen menginginkan tanggapan cepat dan mengundang pelaku usaha lain untuk bersaing dalam budaya komersial modern, sehingga pengusaha didorong untuk memasuki pasar. Oleh karena itu, Wu dan Wu (2021) mengemukakan bahwa seorang wirausahawan harus kreatif, imajinatif, dan mampu memanfaatkan kemungkinan yang ada untuk bersaing dalam lingkungan ekonomi global saat ini. Seorang wirausahawan membutuhkan bakat yang memadai untuk membangun sebuah perusahaan, dan bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan yang mungkin untuk dikembangkan. Menguasai bahasa Inggris akan memiliki efek positif pada usaha komersial. Dengan demikian, pemahaman bahasa Inggris akan meningkatkan peluang praktisi bisnis untuk mengembangkan perusahaan mereka.

Terlepas dari pentingnya industri ini bagi perekonomian, praktik kesehatan mental bagi para pelaku usaha UMKM sering diabaikan. Namun demikian, aspek psikologis mempengaruhi kinerja usaha dan memotivasi mereka untuk melihat kesehatan mental dan kesejahteraan sebagai keuntungan komersial. Selain kesejahteraan pelaku usaha, Mousa dan Samara (2022) menambahkan bahwa elemen sukses yang signifikan adalah kesehatan mental pekerja dan pelaku usaha. Hal ini diakui sebagai aspek vital dari manajemen produk. Selanjutnya, kesejahteraan mereka terkait dengan hasil yang lebih baik dalam hal kinerja pekerjaan. Kesehatan mental adalah dasar dari kesejahteraan, yang dapat digambarkan sebagai keadaan subjektif sehat, bahagia, puas, nyaman, dan senang dengan kualitas hidup seseorang. Suter et al (2022) menjelaskan bahwa kebahagiaan subjektif juga berhubungan dengan kesehatan mental yang sehat. Kepuasan hidup adalah definisi kesejahteraan subjektif, yang bergantung pada standar individu. Ada paradigma teoretis yang diakui secara luas bahwa pekerjaan dan sumber daya ekonomi yang cukup sangat penting untuk kesejahteraan di tempat kerja. Namun, stres dari kehidupan sehari-hari dan pekerjaan dapat secara terus menerus mempengaruhi kesejahteraan dan menyebabkan penurunan produktivitas bagi pelaku UMKM.

ANALISIS PERMASALAHAN

UMKM sering menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan kelembagaan pada kemampuan mereka untuk berekspansi dan berkembang menjadi usaha yang lebih besar, efisien, dan menguntungkan. Di lokasi pedesaan dan perkotaan, antar sektor dan subsektor, atau bahkan antara bisnis tertentu yang beroperasi di sektor, subsektor, atau wilayah yang sama, batasannya mungkin berbeda. Kemampuan penguasaan teknologi, komunikasi berbahasa Inggris dan ketahanan mental menjadi aspek eksternal dalam memenangkan persaingan bagi pelaku usaha UMKM. Pengetahuan ini berkaitan dengan kebutuhan yang muncul dari mengiklankan barang dan jasa kepada konsumen dan berinteraksi dengan mitra bisnis. Niat para pesaing untuk merangkul teknologi baru dan tingkat persaingan industri dapat berdampak pada sikap penerimaan para pemilik usaha UMKM. Mereka membutuhkan informasi dan pemahaman ketiga aspek teknologi, komunikasi, dan kesehatan mental untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif untuk bersaing lebih sukses.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan daring (*online*) pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2021. Hal ini dilakukan karena pembatasan kegiatan luar ruangan karena pandemi Covid 19. Keterlibatan mitra kegiatan ini adalah 27 komunitas pelaku UMKM wilayah Karang Tengah Jakarta Selatan. Peserta pelatihan mendapatkan informasi dan wawasan mengenai cara penerapan teknologi praktis sesuai dengan produk UMKM, aturan berkomunikasi lisan atau tulisan dalam bahasa Inggris bisnis berdaya guna, dan upaya menjaga kesehatan mental dalam berwirausaha. Keseluruhan informasi diberikan dengan materi digital aplikasi, format penulisan, dan lembar kerja terkait ketiga kajian tersebut, sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Kegiatan abdimas dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan. Rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk memastikan jalannya kegiatan dapat sesuai dengan tujuan bersama dan tepat sasaran.

Tabel 1 Prioritas Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan
1	Ketiadaan informasi menyeluruh tentang penggunaan TIK untuk UMKM agar dapat bersaing di era digital dan masa pandemic Covid-19	Memberikan materi tentang aplikasi-aplikasi berbasis TIK (web dan mobile smartphone) yang dapat digunakan UMKM dalam kegiatan operasional sehari-hari
2	Keterbatasan komunikasi lisan ataupun tulisan dalam penguasaan bilingual bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Menyampaikan wawasan mengenai cara penulisan deksirpis produk dalam dua bahasa
3	Kekurangan pengetahuan tentang kekuatan mental sebagai penguatan diri dalam permasalahan selama pandemi	Memberikan materi tentang penguatan mental kepada para peserta agar dapat mengelola diri sendiri terutama dari segi mental agar bisa tetap produktif dan bersaing

Tahapan awal adalah persiapan. Pemateri mempersiapkan segala kebutuhan penunjang pelatihan daring ini. Korespondensi surat menyurat dilakukan antara pemateri atas nama instansi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Komunitas mitra. Tahapan ini juga mencari informasi penting bagi kebutuhan materi yang diberikan selanjutnya. Persiapan fasilitas daring meliputi pembelian akun premium Zoom, pembuatan materi dalam Power Point, penyusunan template, dan lain-lain. Pemateri juga membagi tugas dan pekerjaan agar pelaksanaan abdimas dapat dilaksanakan dengan baik. Penentuan metode pelaksanaan dan bentuk diskusi dilakukan setelah mendapatkan informasi rinci dari Mitra Abdimas

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan dalam ruang virtual Zoom. Rangkaian kegiatan dilakukan oleh perwakilan materi dan peserta. Urutan penyampaian materi adalah teknologi informasi, penerapan Bahasa Inggris, dan ketahanan mental. Keseluruhan pemateri menyiapkan materi dalam bentuk digital Power Point sehingga dapat dilihat secara baik oleh peserta dengan perangkat gawai masing-masing. Setiap pemateri menjelaskan konsep dan penerapan praktis bagi pelaku UMKM. Pemaparan ini bertujuan untuk mengurangi hambatan operasional pelaku UMKM dalam sehari-hari. Peserta mendapatkan simulasi sederhana dalam tiga aspek kajian dalam kegiatan ini. Meskipun kegiatan dilakukan dengan daring, komunikasi interaktif dan diskusi menjadi landasan kegiatan. Bagian akhir sesi ini adalah dengan tanya jawab, sehingga pemateri dan peserta dapat memastikan informasi sudah dapat tersampaikan dengan proporsional.

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Pemateri memberikan formulir elektronik *google* kepada peserta kegiatan agar mendapatkan informasi nyata mengenai pelaksanaan kegiatan dan tingkat pemahaman materi-materi yang diberikan. Luaran-luaran yang diharapkan dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta pelatihan memiliki pemahaman tentang kesehatan mental dengan mengenali diri sendiri sehingga dapat menguatkan mental selama

beraktivitas di masa pandemi Covid-19. Disamping itu, mereka peserta pelatihan mendapatkan tambahan *knowledge* tentang aplikasi-aplikasi berbasis TIK dalam berbagai versi dan platform sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam penggunaan TIK yang dapat menunjang kegiatan UMKM sehari-hari. Para peserta pelatihan memiliki pemahaman bahasa Inggris praktis dalam komunikasi tulis atau lisan khususnya dalam deskripsi produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (abdimas) pada semester Genap 2020/2021 ini dilakukan dengan media pertemuan virtual video konferensi Zoom dengan urutan kegiatan antara lain: 1) Pengenalan instruktur dan materi yang akan disampaikan; 2) Penyampaian materi oleh masing-masing instruktur mengenai penguatan mental, penggunaan aplikasi-aplikasi berbasis TIK bagi pelaku UMKM, dan pemahaman penulisan deskripsi bahasa Inggris secara praktis dan komunikatif; 3) Diskusi dan tanya jawab menjadi bagian terakhir dalam kegiatan ini. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan Share Screen aplikasi Power Point. Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2021, dimulai pada pukul 09.00 WIB, dan dihadiri oleh 7 orang peserta dari UMKM Karang Tengah. Untuk memulai acara dilakukan pembukaan kegiatan abdimas oleh Rizky Eka Prasetya, kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan lagu Indonesia Raya dan Mars Budi Luhur, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Ahmad Luthfi sebagai ketua UMKM Karang Tengah dan Achmad Syarif perwakilan dari tim pemateri.



Gambar 1 Tangkapan Layar Pemateri dan Peserta Kegiatan

Pada sesi ke dua dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Achmad Syarif tentang aplikasi-aplikasi berbasis TIK (web dan smart phone) yang dapat digunakan UMKM dalam menunjang kegiatan usaha sehari-hari. Serupa dengan sebelumnya, penyampaian materi menggunakan Power Point. Peserta mengikuti dengan baik pemaparan yang disampaikan dengan mencoba langsung melalui laptop dan gawai masing-masing peserta.



Gambar 2 Tangkapan Layar Materi Teknologi Informasi

Pelatihan sesi ke tiga disambung penyampaian materi tentang pembuatan deskripsi produk dalam bahasa Inggris praktis dan komunikatif oleh Rizky Eka Prasetya. Penyampaian materi bahasa Inggris bersifat berdaya guna dan efektif bagi komunikasi lisan dan tulisan. Kesempatan bertanya dan berdiskusi selalu diberikan setelah setiap instruktur selesai menyampaikan materi.

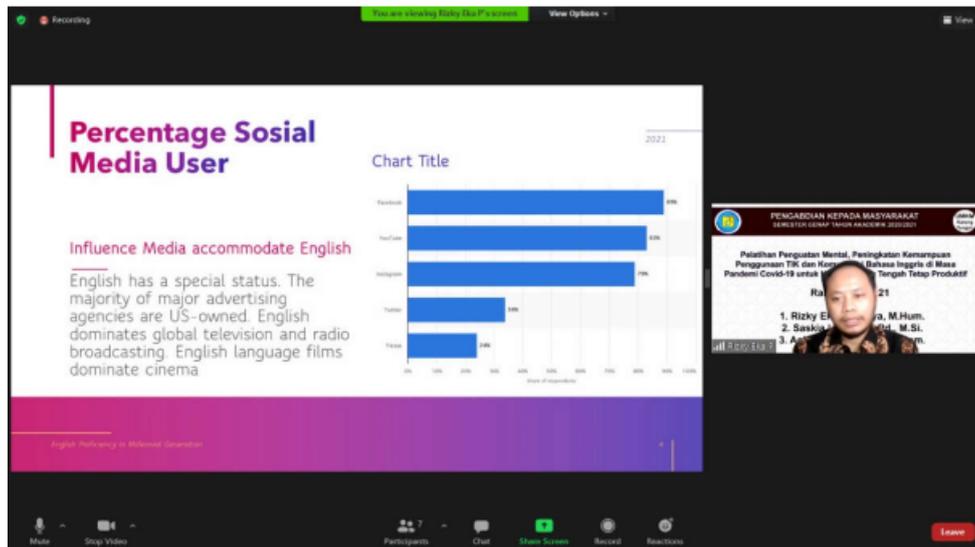


Gambar 3. Tangkapan Layar Materi Ketahanan Mental

Pertanyaan pada sesi materi pertama disampaikan oleh Agus Suharto yaitu bagaimana meningkatkan mental kepribadian warga yang depresi dan ketakutan saat masa pandemi seperti sekarang ini? Saskia Lydiani menanggapi pertanyaan tersebut dengan menjelaskan bahwa hal tersebut wajar diterima banyak kalangan masyarakat. Pencegahan depresi bisa dilakukan sejak dini dengan berkomunikasi dua arah antar anggota komunitas atau warga. Diskusi selanjutnya diutarakan oleh Ahmad Luthfi dengan mengungkapkan bahwa komunikasi verbal kepada diri sendiri menjadi bagian dasar tetap berpikir positif selama pandemi. Saskia Lydiani memiliki pendapat yang sama dengan pernyataan tersebut serta memberikan tanggapan setiap agama memiliki ruang untuk menghargai diri sendiri sebagai bentuk aktualisasi diri.

Pertanyaan pada sesi materi ke dua disampaikan oleh Ahmad Luthfi dengan menanyakan apakah instruktur memiliki referensi aplikasi berbasis komputer yang dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan UMKM. Instruktur menanggapi pertanyaan tersebut dengan menyampaikan bahwa banyak tersedia aplikasi yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan seperti Zahir, MyOB, dan lain-lain baik yang berbayar maupun gratis. Kemudian Ahmad Luthfi menyampaikan apakah bisa dibuatkan aplikasi berbasis komputer yang bisa mengintegrasikan para pelaku usaha dan produk-produk UMKM Karang Tengah dalam satu aplikasi sehingga pemerintah daerah setempat dapat dengan mudah melihat perkembangan UMKM Karang Tengah. Achmad Syarif menanggapi hal tersebut bisa saja dilakukan dengan terlebih dahulu merancang kebutuhan sistem dan membuatkan sistem berbasis web.

Pertanyaan pada sesi materi ke tiga disampaikan oleh Ahmad Luthfi dengan menanyakan apakah deskripsi produk harus salah satu saja di antara bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Rizky Eka Prasetya memberikan tanggapan bahwa untuk deskripsi produk sebaiknya dibuat dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris), dengan gaya bahasa dibuat semenarik mungkin sehingga calon pembeli tertarik untuk membeli produk tersebut.



Gambar 4. Tangkapan Layar Materi Bahasa Inggris

Tujuan dibuatkan dalam dua bahasa agar produk yang dijual dapat merambah target pemasaran nasional maupun global. Dari pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan abdimas ini diperoleh hasil sebagai berikut: a. UMKM Karang tengah sebagai peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan baik serta berpartisipasi dari awal sampai selesai. Mereka mampu memahami materi-materi yang disampaikan oleh narasumber. Namun demikian, keseluruhan materi-materi yang telah disampaikan tersebut perlu dilakukan secara terus menerus agar bermanfaat secara maksimal bagi para anggota UMKM Karang Tengah. b. Ketiga materi yang telah disampaikan tersebut dapat dikolaborasikan dan dibagikan kepada anggota UMKM Karang Tengah lain yang tidak dapat hadir pada kesempatan ini, sehingga bermanfaat bagi para anggota UMKM dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari. c. Kegiatan yang dilakukan secara virtual ini mengalami kendala ketika sinyal sambungan internet tidak begitu baik, yang menyebabkan ada instruktur maupun peserta yang terputus koneksi dari ruang virtual dan harus menyambungkannya kembali bergabung dalam ruang virtual. Penyebaran angket elektronik kuesioner tertutup dan terbuka dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan secara objektif. Formulir Google ditujukan kepada 7 orang peserta pelatihan (anggota UMKM Karang Tengah) namun hanya 6 orang yang mengisi. Tautan formulir elektronik tersebut diakses melalui alamat: <https://forms.gle/kEpVVBiJNC9xxEre8> Analisa hasil dari kuesioner ini dilakukan dengan deskriptif seperti dalam tabel berikut ini

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pelatihan (n:27)

No	Pertanyaan	Dikotomi Skala Likert	
		Ya	Tidak
1	Materi yang disampaikan pada pelatihan ini merupakan suatu hal yang baru	20 (74%)	7 (26%)
2	Materi yang disampaikan pada pelatihan ini bermanfaat	19 (72%)	8 (28%)
3	Materi yang disampaikan pada pelatihan ini mudah untuk dipahami	18 (70%)	9 (30%)
4	Pelatihan ini berjalan efektif	15 (55%)	12 (45%)
5	Pelatihan ini sudah sesuai dengan harapan saya	16 (59%)	11 (41%)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada tabel di atas adalah sebanyak 74% (20 orang) peserta berpendapat materi yang disampaikan merupakan suatu hal yang baru (mutakhir) dan

sebanyak 26% (7 orang) berpendapat materi yang disampaikan bukan merupakan suatu hal yang baru (tidak mutakhir). Kondisi ini dipengaruhi oleh keberagaman latar belakang pendidikan para anggota UMKM Karang Tengah. Ketiga materi yang disampaikan telah dirundingkan dan dipilih oleh instruktur berdasarkan kemampuan dan cakupan tujuan pelaksanaan kegiatan. 72% (19 orang) peserta berpendapat bahwa materi yang disampaikan bermanfaat bagi mereka. Setiap anggota komunitas memiliki harapan dan tujuan masing-masing dalam mengikuti pelatihan ini. Pembicara memilih solusi umum untuk menyesuaikan dengan permasalahan komunitas ini selama pandemi Covid 19. 3. 70% (18 orang) peserta berpendapat bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami. Keseluruhan penyampaian materi dilaksanakan secara daring, peserta telah memahami proses pelatihan dengan fasilitas teknologi seperti aplikasi Zoom dan Microsoft Power Point. Selama kegiatan berlangsung, peserta dan pembicara menyiapkan diri untuk kegiatan tersebut sehingga mengurangi permasalahan teknis dalam kegiatan tersebut. 55% (15 orang) peserta berpendapat bahwa pelatihan sudah berjalan efektif. Peserta terlihat mendengarkan dengan baik, walaupun ada yang sambil sibuk menjalankan usahanya. Sehingga diskusi hanya dilakukan oleh beberapa anggota komunitas saja. 59% (16 orang) peserta berpendapat bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai dengan harapan mereka. Pemenuhan harapan ini dapat bermanfaat bagi para peserta dan berharap jika pelatihan ini dilaksanakan rutin dengan materi-materi yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan hasil kegiatan abdimas tersebut, kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan teknologi informasi, komunikasi bahasa Inggris, dan ketahanan mental telah dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat. Pemahaman fitur-fitur dan penggunaan aplikasi berbasis TIK khususnya aplikasi web dan android dapat membantu meningkatkan produktivitas dari sisi operasional kegiatan anggota UMKM Karang Tengah di masa pandemi Covid-19 ini. Persaingan bisnis, terutama diantara para pelaku UMKM dapat lebih kompetitif jika dipadankan dengan penguasaan TIK. Disamping itu, penguasaan bahasa Inggris komunikatif dan praktis pada situasi kebebasan dan keluwesan komunikasi global pada masa pandemi Covid-19 ini dirasa penting bagi para pelaku usaha UMKM. Sehingga dapat memasarkan produk usaha mereka lebih luas lagi jika penguasaan bahasa Inggris praktis dapat mereka kuasai. Penjelasan bilingual deskripsi produk sudah menjadi hal biasa dalam perdagangan nasional dan internasional. Kesehatan mental adalah bagian dari kondisi kesejahteraan bagi setiap individu, dan kondisi ini terdiri dari kemampuan pengelolaan stres. Dengan memahami kesehatan mental maka setiap anggota UMKM Karang Tengah dapat memiliki mental yang kuat untuk tetap bisa beraktivitas dan produktif secara optimal di masa pandemi Covid-19 ini.

REFERENSI

- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *ikraith-informatika*, 2(3), 53-60.
- Harto, D., Pratiwi, S. R., Utomo, M. N., & Rahmawati, M. (2019). Penerapan Internet Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 39-45.
- Hidayati, A., & Adinegoro, K. R. (2022). Pemberdayaan usaha mikro kecil menengah "Gula Aren Semut" melalui program sertifikasi hak atas tanah di kabupaten Sinjai. *Tunas Agraria*, 5(3), 223-237.
- Kader, M. A. (2018). Peran UKM dan koperasi dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan di Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 15-32.
- Koponen, J., Julkunen, S., & Asai, A. (2019). Sales communication competence in international B2B solution selling. *Industrial Marketing Management*, 82, 238-252.
- Mousa, M., & Samara, G. (2022). Mental health of business academics within the COVID-19 era: can meaningful work help? A qualitative study. *Employee Relations: The International Journal*.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah*

Hubungan Internasional, 59-64.

- Rasyiidin, M. Y. B., Hermawan, I., Kurniawan, A., Murad, F. A., Agustin, M., & Arnaldy, D. (2022). Akses Internet Gratis untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menggunakan Teknologi Wireless Manajemen Channel. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 211-219.
- Suter, J., Irvine, A., & Howorth, C. (2022). Juggling on a tightrope: Experiences of small and micro business managers responding to employees with mental health difficulties. *International Small Business Journal*, 02662426221084252.
- Thavabalan, P., Mohan, S., Hariharasudan, A., & Nawaz, N. (2021). English for business communication: An interventional study with employees of indian printing industry at Sivakasi. *Asian ESP J*, 17, 90-107.
- Wardhanie, A. P., Kartikasari, P., & Wulandari, S. H. E. (2019). Analisis Penggunaan Media Internet pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jawa Timur untuk Menembus Pasar Global dengan Metode 020.
- Wu, L., & Wu, L. (2021). Research on business English translation framework based on speech recognition and wireless communication. *Mobile Information Systems*, 2021.